

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PMB SAFRIANI KABUPATEN ACEH UTARA

Roslina¹, Hendrika Wijaya Kartini Putri², Fitriani³

roslinahasan0@gmail.com¹, ekazainal01297@gmail.com², fitriani@poltekkesaceh.ac.id³

Poltekkes Aceh

ABSTRAK

Ketakutan selama kehamilan dimanifestasikan sebagai kecemasan. Kecemasan ibu hamil meningkat menjelang akhir kehamilan, sebagian besar karena takut melahirkan dan nyeri persalinan. Suami yang memberikan dukungan emosional, fisik, dan informasi dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu saat persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data diperoleh dari hasil kuesioner. Populasi penelitian ini ibu-ibu hamil trimester III yang berkunjung ke PMB Safriani berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan 13-20 Juni 2025. Analisa yang digunakan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic Chi-Square tes $p\text{-value}=0,008$. Hasil penelitian diperoleh dari 19 responden mendapat dukungan suami cukup nilai ($p\text{-value}$) Chi-square sebesar $0.008 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara. Diharapkan dan disarankan kepada suami untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil terutama pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan.

Kata Kunci : Kecemasan Ibu Hamil, Cross Sectional, Persalinan, Dukungan Suami.

ABSTRACT

Fear during pregnancy manifests as anxiety. Pregnant women's anxiety increases towards the end of pregnancy, largely due to fear of childbirth and labor pain. Husbands who provide emotional, physical, and informational support can help reduce anxiety and increase mothers' confidence during labor. This study aims to examine the relationship between husband's support and pregnant women's anxiety during childbirth at the Safriani PMB in North Aceh Regency. This study used a quantitative cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires. The study population was 28 pregnant women in their third trimester who visited the Safriani PMB. This study was conducted from June 13-20, 2025. Bivariate analysis was used to determine the relationship using the Chi-Square statistical test with a $p\text{-value}$ of 0.008. The results showed that 19 respondents received sufficient husband support, with a Chi-square $p\text{-value}$ of $0.008 < \alpha (0.05)$. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between husband support and maternal anxiety during childbirth at the Safriani PMB, North Aceh Regency. Husbands are expected and advised to always provide support to pregnant women, especially those facing childbirth.

Keywords: Anxiety in Pregnant Women, Cross-Sectional, Childbirth, Husband Support.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah salah satu peristiwa terpenting dan momen tak terlupakan dalam kehidupan wanita, meski dikaitkan dengan banyak perasaan positif, juga bisa menjadi salah satu peristiwa paling menegangkan. Kehamilan bisa sebagai krisis emosional bagi sebagian wanita, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi maternal dan neonatal. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa banyak masalah pada somatik dan psikologis, termasuk rasa takut, cemas, dan depresi yang berhubungan dengan kehamilan. Ibu hamil mengalami kecemasan seperti reaksi emosional dalam mengkhawatirkan diri dan

janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu.¹

Ketakutan selama kehamilan dimanifestasikan sebagai kecemasan akan mengalami keguguran, cemas kelainan janin, dan cemas tidak menjadi ibu yang baik. Kecemasan ibu hamil meningkat menjelang akhir kehamilan, sebagian besar karena takut melahirkan dan nyeri persalinan. Kurangnya pengetahuan dan kecemasan yang tidak diketahui selama kehamilan dan persalinan membuat para ibu cemas dan takut. Takut, cemas, dan depresi terkait dengan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Wanita yang akan melahirkan akan mengalami proses rasa sakit atau rasa nyeri. Hal yang akan dicemaskan Jika wanita yang akan melahirkan tidak dapat menahan rasa nyeri dan dibiarkan adalah konsentrasi ibu menghadapi persalinan akan terganggu yang dapat membahayakan ibu ataupun bayi, dan dapat menyebabkan kematian.¹

Jumlah kematian ibu menurut data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) sistem pencatatan kematian ibu kementerian kesehatan pada tahun 2023 mencapai 4.129 (305 per 100.000 KH), terjadi peningkatan dari tahun 2022 yang mana angka kematian ibu tercatat 4.005, angka tersebut masih belum sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kemenkes, 2024).²

World Health Organization (WHO) (2019), menunjukkan sekitar 12.230.142 ibu hamil di dunia terungkap mengalami masalah pada trimester dalam persalinan diantaranya 30% masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi.³

Kecemasan sering terjadi pada ibu hamil sebesar 29,2% dibandingkan ibu yang postpartum sebesar 16,5%. Kecemasan yang terjadi selama kehamilan diperkirakan akan memengaruhi antara 15-23% wanita dan berpengaruh dengan peningkatan risiko negatif pada ibu dan anak yang dilahirkan. Prevalensi kecemasan pada ibu hamil diperkirakan antara 7-20% di negara maju sementara pada negara berkembang dilaporkan 20% atau lebih.⁴

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil trimester III menjelang proses persalinan. Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% cemas berat, dan 20% mengalami cemas sangat berat (Kemenkes RI, 2015).⁵

Provinsi Aceh (2021), kecemasan dalam menghadapi persalinan normal sebesar (51,2%) dengan kecemasan berat, diikuti kecemasan sedang (30,8%) dan ringan (18%). Penelitian PMB Safriani, kecemasan dapat mempersulit dalam proses melahirkan secara normal sebanyak 10 – 15%, sedangkan pada ibu yang melahirkan secara sectio caesarea sekitar 15 – 25%. Secara umum penyebab kecemasan pada ibu hamil berhubungan dengan nyeri saat persalinan, riwayat pemeriksaan kehamilan, kondisi fisik ibu, kesalahpahaman proses persalinan, dukungan sosial dan riwayat psikososial, serta komunikasi antar ibu hamil.⁶

Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Suami yang memberikan dukungan emosional, fisik, dan informasi dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu saat persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dkk (2023) tentang hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu pada saat persalinan dimana mayoritas ibu mengalami kecemasan (40%) dan suami memberikan dukungan pada saat persalinan

(57,1%). Hasil penelitian di dapati ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan ibu pada saat persalinan.

Bidan diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan, dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir dan bayi. Bidan dalam praktik di berbagai tatanan pelayanan termasuk di rumah, masyarakat, rumah sakit atau unit kesehatan lainnya serta klinik (Maita, dkk, 2019).

PMB Safriani merupakan PMB yang melayani ibu hamil dan bersalin, dimana PMB safriani telah memberikan pelayanan kehamilan dan persalinan yang sesuai dengan standar praktik bidan. Berdasarkan penelitian awal dari hasil wawancara dengan lima orang ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di PMB Safriani dapat disimpulkan bahwa ibu sering datang melakukan pemeriksaan kehamilan sendiri tanpa di temani oleh suami atau keluarga, saat bidan menjelaskan kondisi keadaan ibu yang kurang baik, ibu mengatakan seandainya ada suami yang mendampingi dan suami bisa juga mendengar konseling yang bidan berikan tentang kehamilan dan persiapan persalinan, sehingga suami dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu serta dapat membantu ibu dalam upaya menjaga kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang berkunjung ke PMB Safriani. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 28 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PMB Safriani

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		21.4%
20 - 25	6	28.6%
26 - 30	8	50.0%
>= 31	14	100%
Jumlah	28	
Pendidikan		21.4%
Diploma/PT	6	71.4%
SMA	20	7.1%
SMP	2	100%
Jumlah	28	
Pekerjaan		
Bekerja		25%
Tidak	7	75%
Bekerja	21	100%

Jumlah	28	
Paritas		60.7%
Primi Gravida	17	39.3%
Multi Gravida	11	100%
Jumlah	28	
Kunjungan dengan Pendampingan		89.3%
	25	10.7%
Didampingi Suami	3	100%
Tidak didampingi	28	
Jumlah		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 26 – 30 tahun yaitu 28.6%, pendidikan Ibu mayoritas tingkat SMA 71.4%, status pekerjaan mayoritas tidak bekerja 75%, kategori kehamilan mayoritas kehamilan primi gravida 60.7%, saat kunjungan ke PMB mayoritas didampingi Suami 89.3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Safriani Kab.Aceh Utara

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Baik	6	21.4%
Cukup	22	78.6%
Total	28	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil menerima dukungan suami pada kategori cukup, yakni sebanyak 22 orang (78,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan ibu hamil Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Safriani Kab.Aceh Utara

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Ringan	2	7.1%
Sedang	8	28.6%
Berat	18	64.3%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden mengalami kecemasan pada kategori berat, yaitu sebanyak 18 orang (64,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Safriani Kab.Aceh Utara di PMB Safriani Kab.Aceh Utara

Dukungan Suami	Kecemasan							Nilai <i>P</i> 0,008
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n (%)	
Baik	5	83,3%	1	16,7%	0	0%	6	
Cukup	2	9,1%	7	31,8%	13	59,1%	22	
Total	2	7,1%	8	26,8%	18	64,3%	28 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan istri (nilai p = 0,008).

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Juni 2025 yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025, dengan

sampel ibu hamil trimester III berjumlah 28rang Dari hasil uji statistic chi – squire test (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) , didapat hasil Nilai $p = 0,008$, yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Secara rinci dapat dilihat dari responden yang memperoleh dukungan suami, kecemasan ibu berada pada kategori ringan yaitu sebanyak 83,3% kecemasan sedang 16,7% dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Sebaliknya, pada ibu dengan yang dukungan suami pada kategori cukup, kecemasan ibu cenderung lebih tinggi. hal ini dapat dilihat dari 22 responden hanya 9,1% yang mengalami kecemasan ringan dan 59,1% mengalami kecemasan berat.

Keadaan ini menurut asumsi penulis dukungan suami secara signifikan berhubungan dengan menurunnya tingkat kecemasan . Ibu hamil yang menerima dukungan optimal dari suaminya cenderung merasa lebih tenang,nyaman dan percaya diri, ibu lebih bersemangat dalam menjalani kehamilannya karena merasa dicintai dan diperhatikan, yang akan berdampak saat proses persalinan, ibu akan siap dalam menghadapi proses persalinan. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam mendampingi ibu hamil sangat penting untuk menurunkan risiko kecemasan yang berlebihan menjelang persalinan. dukungan suami yang optimal mampu memberikan keyakinan emosional kepada istri sehingga mampu menurunkan kecemasan dengan demikian proses persalinan nantinya berlangsung lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Rastuti dkk (2023) dengan judul Hubungan Pendampingan Suami dengan tingkat kecemasan Ibu bersalin di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap dengan hasil terdapat hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan dengan nilai p -value ialah 0.003 (p -value $\leq \alpha$).

Dilihat dari hasil penelitian dukungan suami mayoritas berada pada kategori cukup yaitu 78.6%, asumsi penulis hal ini berarti bahwa dukungan kepada ibu hamil sudah ada diberikan suami namun belum optimal dan belum sesuai yang diharapkan, belum semua aspek terpenuhi dalam dukungan untuk ibu hamil .

Suami sudah memadai dalam memberi dukungan tetapi belum maksimal , harapannya suami dapat memberikan dukungan yang maksimal pada ibu hamil apalagi ibu hamil trimester III yang dalam hal ini ibu mendekati tahap penantian untuk persalinan , ibu yang dukungan suami tidak optimal akan sangat berpengaruh untuk kecemasan yang tinggi , keadaan ini dapat dilihat pada tabel hasil kecemasan didapat 64.3% ibu berada pada kecemasan berat.

Penelitian oleh Fatmawati dkk (2022), dukungan suami juga berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikososial, metode penelitian yang digunakan kuantitatif korelatif dengan desain cross-sectional dengan sampel ibu hamil primi gravida didapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kondisi fisik dan psikososial ibu primigravida dengan p -value 0,000.

Pada masa kehamilan perubahan fisik yang dialami oleh ibu hamil terutama pada bentuk tubuh. Perubahan bentuk tubuh seperti berat badan meningkat, perut membesar, edema, dan ada beberapa ibu hamil yang mengalami hiperpigmentasi pada kulit. Perubahan ini membuat ibu merasa jelek, tidak nyaman dan bahkan ibu merasa stress dengan kondisinya , Jika perubahan ini diterima dengan positif, maka ibu tidak akan terlalu banyak mengeluh atau merasa terganggu dengan kondisi seperti ini, meskipun ibu mengalami perubahan fisik tetapi citra tubuh ibu sebagian besar positif.

Perubahan fisik selama kehamilan juga akan berpengaruh pada kondisi psikososial. Bentuk kondisi psikososial selama hamil adalah cemas, stress, takut dan perubahan citra tubuh , kondisi – kondisi ini yang dapat mengakibatkan kecemasan ibu meningkat , dalam

hal ini dibutuhkan dukungan suami yang optimal agar ibu dapat menerima kondisinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika dukungan suami tidak optimal atau tidak konsisten, istri lebih rentan mengalami tekanan psikologis yang besar. Kurangnya dukungan dapat membuat istri merasa sendirian dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional yang terjadi, terutama dalam situasi yang memerlukan stabilitas emosi, seperti kehamilan atau menjelang persalinan

Hasil penelitian dari karakteristik responden didapat bahwa mayoritas responden dengan paritas primipara 60.7% dan dari status pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja 75% , menurut asumsi penulis ibu dengan paritas primipara tingkat kecemasannya lebih tinggi dikarenakan ibu pertama kali hamil belum punya pengalaman yang mengakibatkan ibu tidak mengerti dengan kondisinya dan tidak mampu menghadapi kehamilannya . Ibu sering merasa cemas dengan kondisinya , dukungan emosional dan mental yang diberikan oleh suami dapat membantu ibu hamil primigravida menyelesaikan masalah selama hamil, mengatasi stress, meningkatkan kesiapan menjadi ibu, dan membantu mencari sumber lain untuk menyelesaikan permasalahan atau keluhan. suami dapat mencari informasi- informasi untuk menambah pengetahuan ibu menyangkut kehamilan .

Dengan responden mayoritas tidak bekerja penulis berasumsi ibu yang tidak bekerja aktifitasnya lebih banyak dirumah sehingga berdampak pada keterbatasan informasi khususnya menyangkut informasi tentang kehamilan, sehingga mengakibatkan ketidaktahuan ibu tentang kehamilannya yang beresiko kecemasan ibu meningkat . Walaupun pendidikan ibu mayoritas SMA namun karena keterbatasan dalam mendapatkan informasi menjadikan ibu kurang pengetahuan tentang kehamilan sehingga ibu mudah mengalami tekanan stres serta kecemasan.

Nasir et al (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan yang mayoritas responden tak bekerja ini adalah ibu rumah tangga. Berhubungan dengan kecemasan didapatkan bahwa kecemasan sedang serta berat sering kali dialami oleh ibu yang tak bekerja, ibu yang tak bekerja lebih sering menggunakan waktunya di rumah yang menyebabkan terbatasnya mendapat informasi khususnya mengenai kehamilan yang berakibat sering kalinya merenungkan hal-hal negatif yang berpengaruh terhadap kehamilannya dibandingkan dengan ibu bekerja.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa seorang ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari pasangan atau suami karena dukungan seorang suami sangat berpengaruh terhadap psikologis seorang ibu hamil. Dukungan ini bisa berbentuk dukungan emosional dengan memberi semangat, mendengarkan keluhan, juga dukungan instrumental dengan membantu dalam aktivitas rumah tangga serta dalam bentuk dukungan informasional dengan memberikan informasi yang dibutuhkan selama masa kehamilan atau persalinan.

Dukungan yang konsisten dan hangat dari suami dapat memperkuat ketahanan psikologis ibu hamil dalam menghadapi tekanan atau kekhawatiran yang muncul, misalnya terkait proses kehamilan, membantu ibu hamil menghadapi masa persalinan dengan lebih tenang dan percaya diri.

Ibu hamil yang merasa mendapatkan dukungan penuh dari suaminya, seperti perhatian, empati, bantuan fisik, serta keterlibatan aktif dalam pemeriksaan kehamilan dan persiapan persalinan, cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Sebaliknya, ibu hamil yang merasa kurang mendapatkan perhatian atau dukungan dari suami menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan, baik secara fisik maupun psikologis.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tarigan (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasakan dukungan kuat dari suami mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Bentuk dukungan yang dimaksud mencakup dukungan emosional yaitu memberikan rasa nyaman dan aman, dukungan informasional dengan memberikan pengetahuan terkait kehamilan dan persalinan, serta dukungan instrumental dengan membantu secara fisik atau materiil.

Selanjutnya dalam penelitian Wahyuni et al. (2021) yang menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi persalinan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa adanya suami yang proaktif dalam mendampingi istri selama kehamilan seperti menemani ke layanan kesehatan, berdiskusi tentang proses melahirkan, dan memberikan semangat dapat mengurangi perasaan takut dan cemas terhadap kemungkinan risiko persalinan.

Oleh karena itu, peran suami dalam mendampingi dan memberikan dukungan tidak hanya sebatas kehadiran fisik, tetapi juga meliputi dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta membantu ibu hamil memahami proses kehamilan dan persalinan.

Tenaga kesehatan khususnya Bidan juga perlu melibatkan suami dalam edukasi dan konseling agar dukungan yang diberikan lebih efektif dalam menurunkan kecemasan ibu.. Upaya meningkatkan kualitas dan intensitas dukungan suami menjadi kunci dalam membantu ibu hamil mengelola kecemasan sehingga persalinan dapat berjalan dengan lebih lancar dan aman.

KESIMPULAN

- 1) Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara tahun 2025 berada pada katagori cukup yaitu 78.6%.
- 2) Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara tahun 2025 berada pada katagori kecemasan Berat yaitu 64.3% .
- 3) Ada hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di PMB Safriani Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 dengan Nilai $p = 0,008$.

SARAN

- 1) Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam pengembangan ilmu kebidanan dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya .
- 2) Kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan agar memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya peran suami dalam mendukung ibu hamil dengan merancang program edukasi atau intervensi untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung istri selama kehamilan dan persalinan.
- 3) kepada Ibu Hamil agar lebih terbuka dalam mengkomunikasikan perasaan dan kecemasan yang dialami selama masa kehamilan, terutama kepada suami dan keluarga.
- 4) kepada Suami juga hendaknya meningkatkan peran dengan dukungan, baik secara fisik maupun emosional, agar ibu merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnuriyati Wahyu dan Lenny Fajri. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020. *Journal Nursing Army*, Volume 1 No 2, Hal 01-08, April 2020.
- Fatmawati dkk (2022)Hubungan Dukungan Suami dengan Kondisi Fisik dan Kondisi Psikososial Ibu Primigravida,<https://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/181/pdf>

- Hasim Rizqika, Pradewi. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, A. Alimul (2017). Metode Penelitian dan Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Johariyah, dan E. Wahyu Ningrum. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan RI,
- Kusumawati F, Hartono Y. (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Salemba Medika. Jakarta.
- Maimunah, (2017). Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. Jurnal: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maita,L.,Pitriani, R Yulviana,R & Ristica, O.D (2019). Asuhan Kebidanan Bagi Para Bidan Di Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbikin, I. (2006). Panduan Bagi Ibu Hamil Dan Melahirkan, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Naha, M.K. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapann Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo 1.
- Nasir, F., Nuraiman, N., & Safitri, D. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Persalinan. Media Publikasi Penelitian Kebidanan, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.33>
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.Notoatmodjo, S (2018) Metodol Penelit Kesehatan Jakarta Rineka Cipta. 2018.
- Novitasari T, Budiningsih TE MM. Keefektivan Konseling Kelompok PraPersalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. Dev Clin Psychol. 2013; 2(2):62-70.
- Rohani, Saswita.R, dan Marisah. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiah (2018). Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media
- Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. (2015). Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry. Edisi 11. Wolters Kluwer Health. New York-USA.
- Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014
- Shodiqoh ER, Syahrul F. (2014) Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2 (1): 141-150.
- Sinambela, M.,& Tane, R (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. Jurnal kebidanan Kestra Sinesi, A., Maxwell, M., O'Carroll, R., & Cheyne, H. (2019). Anxiety Scales Used In Pregnancy: Systematic Review. BJPsych Open,5(1).e5.
- Sulistiyawati, Ari. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Tarigan, R. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. Jurnal Persepsi Psikologi, 1(1), 16-25.
- Tri Rastuti dkk (2023) dengan judul Hubungan Pendampingan Suami dengan tingkat kecemasan Ibu bersalin di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap.
- Videbeck, SL. (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. EGC. Jakarta
- Walyani, E. (2015). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wahyuni, A. D., Maimunah, S., & Amalia, S. (2021). Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 17(1), 112-130.
- WHO. (2019). Global health observatory data repository: Maternal mortality. WorldHealthOrganization.[Http://www.who.int/who/maternal_health/mortality/maternal/en/](http://www.who.int/who/maternal_health/mortality/maternal/en/)